

Penyusunan Laporan Keuangan berbasis Spreadsheet untuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) di Tanah Datar Sumatera Barat (Spreadsheet-based Financial Statement compilation for Nagari-Owned Enterprises in Tanah Datar West Sumatra)

Rita Rahayu^{1*}, Verni Juita², Husna Roza³, Deny Yohana⁴, Annisa Rahman⁵, dan Rayna Kartika⁶

Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas Padang Sumatera Barat^{1,2,3,4,5,6}

ritarahayu@eb.unand.ac.id^{1*}, vernijuita@eb.unand.ac.id², husnaroza@eb.unand.ac.id³,

denyyohana@eb.unand.ac.id⁴, annisarahman@eb.unand.ac.id⁵, raynakartika@eb.unand.ac.id⁶



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 November 2021

Revisi 1 pada 6 Desember 2021

Revisi 2 pada 11 Februari 2022

Revisi 3 pada 16 Februari 2022

Disetujui pada 23 Februari 2022

Abstract

Purpose: the purpose of this activity is to assist Village Owned Enterprises (BUMDes) in compiling their financial reports by designing simple programs using MS Excel.

Method: there are 4 stages conducted in this activity, which are identification stage of the business field, designing code of account, designing simple application with MS Excel, and training the users.

Result: The result of this activity is a simple application for preparing financial reports using the excel program. This application can help BUMDes managers in preparing their financial reports

Contribution: The results of this activity are very useful for BUMDes managers because it can help them in preparing financial reports

Keywords: *BUMDes, BUMNag, financial reports, excel applications, accounting*

How to Cite: Rahayu, R., Juita, V., Roza, H., Yohana, D., Rahman, A., dan Kartika, R. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan berbasis Spreadsheet untuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) di Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 97-104.

1. Pendahuluan

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat dengan luas wilayah yaitu 133.600 Ha. Kabupaten ini memiliki 14 kecamatan dan 75 Desa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 lalu, terdapat 72 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) atau kalau di Sumatera Barat dikenal dengan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Dari 72 BUMNag tersebut, 28 diantaranya masuk dalam kategori tumbuh dan 44 unit lainnya masuk dalam kategori berkembang, dan belum ada satupun BUMNag di Kabupaten Tanah Datar ini yang masuk dalam kategori maju. Padahal jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Sumatera Barat, Kabupaten Tanah Datar ini memiliki jumlah BUMNag yang cukup banyak, namun tidak satupun masuk dalam kategori maju.

Seperti disebutkan dalam [Undang-Undang No.6 tahun 2014](#) lalu, bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Menurut [Permendes No. 4 tahun 2015, pasal 2](#), BUMDes ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar

yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; membuka lapangan kerja; meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini kondisi BUMDes masih jauh dari apa yang diharapkan dalam Permendes tersebut diatas. Disebutkan dalam artikel yang diterbitkan di situs Berdesa.com pada bulan Februari 2018 lalu bahwa paling tidak terdapat 9 hambatan utama yang dihadapi oleh Desa ataupun BUMDes untuk dapat berkembang dan menjadi besar. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya SDM dengan kemampuan manajerial yang baik.

Hal yang sama juga dirasakan oleh BUMNag yang ada di kabupaten Tanah Datar. Pada tahun 2018 lalu terdapat 75 BUMNag di kabupaten tanah datar, dan dari 75 BUMNag tersebut baru 56 BUMNag saja yang sudah memiliki kelengkapan struktur pengurusan. Dan dari 56 yang memiliki sruktur kepengurusan ini hanya beberapa BUMNag saja yang memiliki SDM dengan kemampuan yang memadai. Berdasarkan wawancara dengan kepala seksi Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Tanah Datar, yaitu Bapak Rahmadi bahwa saat ini sangat sulit bagi desa untuk mencari SDM yang andal yang memiliki jiwa enterpreneur, memiliki inovasi yang tinggi dan semangat dan loyalitas yang tinggi terhadap Nagari. Sehingga akibatnya usaha milik nagari yang seyogyanya adalah sebuah usaha produktif yang dapat mengelola potensi dan asset nagari, namun karena tidak adanya jiwa enterpreneur dan inovasi, usaha tersebut hanya sekedar berupa usaha fotocopy, menjual ATK yang justru menjadi pesaing dari usaha masyarakat yang ada. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan tujuan dasar pendirian BUMNag itu sendiri.

Selanjutnya masih terkait dengan SDM ini, bapak Rahmadi juga menyebutkan bahwa kemampuan pengelola BUMNag dalam mengelola keuangan juga sangat rendah ([Rahayu, 2021](#)). Akibatnya, walaupun telah berjalan selama kurang lebih lima tahun, sebagian besar BUMNag tersebut belum mampu untuk melakukan pengelolaan keuangannya, termasuk membuat laporan keuangan. Padahal pada tahun 2018 lalu saja BUMNag tanah datar telah menerima dana desa sebanyak Rp56.779.295.000 miliar, dan tahun 2019 meningkat sebanyak Rp66.854.249.000 miliar. Dan tentunya Dana Desa yang diberikan pemerintah kepada BUMNag ini harus dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan. Disebutkan lebih lanjut, pengelolaan keuangan dalam bentuk pembuatan rencana anggaran juga belum dilakukan secara baik oleh BUMNag di tanah datar, akibatnya tentunya usaha yang dijalankan oleh BUMNag menjadi kurang terarah.

Sebenarnya beberapa upaya telah dilakukan pemerintah Tanah Datar untuk mengatasi masalah tersebut diatas, salah satunya yaitu dengan melakukan pelatihan tentang pengelolaan keuangan berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan, namun oleh karena latar belakang pendidikan pengelola BUMNag sebagian besar adalah berasal dari non ekonomi maka tentunya untuk memahami konsep pelaporan keuangan tersebut sangat sulit dan tentunya tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan pelatihan dengan satu kali tatap muka saja. Akibatnya pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan tersebut belum mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapan

Analisis Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disampaikan bahwa permasalahan dari BUMNag di kabupaten tanah datar adalah: pengelola BUMNag tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan dan juga oleh karena sebagian besar mereka tidak memiliki latar belakang dibidang ekonomi dan keuangan tentunya juga sulit bagi mereka untuk memahami konsep yang pelaporan yang diberikan.

Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh BUMNag tanah datar tadi, solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian adalah dengan merancang sebuah aplikasi sederhana yang dapat dipahami dan juga dapat digunakan dengan mudah. Aplikasi sederhana ini dibuat dengan menggunakan Microsoft Excel. Tentunya sebelum merancang sebuah aplikasi sederhana ini, tim peneliti perlu mengidentifikasi

mengenai aktivitas bisnis BUMNag tersebut. Selanjutnya setelah merancang aplikasi sederhana tersebut, nantinya aplikasi tersebut akan di berikan kepada BUMNag dan tentunya sebelum diaplikasikan di BUMNag, pengelola keuangan juga akan diberikan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi untuk pelaporan keuangan sehingga dengan pemahaman konsep dasar tersebut maka akan memudahkan mereka dalam menjalankan aplikasi yang telah dibuat

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dalam lima tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap 1. Identifikasi bidang usaha

Untuk dapat merancang sebuah aplikasi sederhana untuk penyusunan laporan keuangan ini tentunya tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi bidang usaha dari BUMNag tersebut. Disebutkan [Weygandt et. al., \(2019\)](#), [Atrill & McLaney, \(2021\)](#) dan juga [Kieso et al., \(2020\)](#) bahwa secara umum , bidang usaha terbagi menjadi 3 kelompok besar:

1. Bidang usaha jasa, yaitu sebuah bidang usaha yang aktifitas utamanya adalah memberikan pelayanan kepada klien atau pelanggannya. Contoh bidang usaha jasa ini adalah: usaha foto copy, usaha simpan pinjam, usaha jasa pembayaran tagihan
2. Bidang usaha perdagangan, yaitu sebuah usaha yang aktifitas utamanya adalah melakukan pembelian barang dagang dan selanjutnya barang tersebut langsung dijual kepada pelanggan tanpa melalui proses pengolahan lebih dulu. Contoh bidang usaha ini adalah: toko bangunan, toko baju
3. Bidang usaha manufaktur, yaitu usaha yang aktifitas utamanya adalah melakukan pembelian bahan baku untuk selanjutnya diolah menjadi produk jadi dan baru dijual kepada pelanggan. Contoh bidang usaha ini adalah usaha catering, usaha konveksi

Masing-masing bidang usaha ini memiliki transaksi yang berbeda dan juga akun-akun yang berbeda, sehingga dengan mengidentifikasi bidang usaha BUMNag maka akan lebih mudah untuk merancang akun-akun yang terlibat dalam setiap jenis bidang usaha tersebut.

Tahap 2. Merancang Kode Akun

Akun merupakan istilah didalam bidang akuntansi yang berasal dari kata *account* yang merupakan alat pengihktisan yang paling dasar di akuntansi. [Weygant \(2019\)](#) mendefinisikan bahwa Akun adalah catatan akuntansi tentang kenaikan dan penurunan aset, kewajiban, atau item ekuitas pemilik tertentu.

Beberapa literature akuntansi mengelompokkan akun akun ini kedalam 5 kelompok utama, yaitu:

1. Asset. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Asset dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu asset lancar dan asset tidak lancar.
2. Liabilitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas ini mengacu pada kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klain ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.
4. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Selanjutnya adalah merancang *chart of account* atau kode akun. Terdapat beberapa metode yang bisa dipakai untuk merancang kode akun ini, yaitu *Mnemonic coding system*, *Block coding system* dan

Group coding system (Shelly; & Harry J. Rosenblatt, 2012; Turner & Weickgenannt, 2012). Masing-masing metode ini memiliki kelemahan dan keunggulan, namun diantara ketiga metode tadi merode yang paling banyak digunakan dalam perancangan kode akun ini adalah metode ke tiga, yaitu *group coding system*. Metode ini sangat fleksibel sehingga proses penambahan ataupun pengurangan akun dapat dilakukan dengan mudah.

Dalam metode group ini, masing 5 kelompok utama tersebut akan diberi nomor urut 1 sampai dengan 5. Selanjutnya untuk masing-masing kelompok akan dibagi lagi berdasarkan sub kelompok dan akan dinomori sesuai dengan kelompok utamanya. Sebagai contoh:

Tabel 1. Contoh Membuat Kode Akun

Kode Akun	Nama Akun
1	Aset
1.1	Aset Lancar
1.1.1	Kas
1.1.2	Bank
1.1.3	Piutang
1.1.4
1.2	Aset Tidak Lancar
1.2.1	Peralatan
1.2.2	Mesin
1.2.3
2	Hutang
2.1	Hutang Usaha
2.2	Hutang Bank
2.3
3	Ekuitas
3.1	Modal donasi
4	Pendapatan
4.1
5	Beban
5.1

Tahap 3. Merancang Aplikasi sederhana berbasis Excel

Setelah mengidentifikasi jenis bidang usaha dan juga merancang kode akun, maka tahap berikutnya adalah merancang aplikasi berbasis spreadsheet, dalam hal ini menggunakan Excel. Perancangan aplikasi sederhana ini mengikuti alur proses akuntansi, yang dimulai dari pencatatan kedalam jurnal (baik jurnal umum ataupun jurnal khusus), pemindahan atau posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, melakukan penyesuaian, menyusun neraca saldo disesuaikan dan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Oleh karena itu, dalam merancang aplikasi serhana dengan menggunakan excel, maka aplikasi ini akan terdiri dari beberapa lembar kerja (*sheet*) yang saling terhubung. Lembar kerja atau *sheet* tersebut terdiri dari:

- Sheet 1: Menu
- Sheet 2: daftar akun
- Shhet 3: Kode
- Sheet 4: buku besar
- Sheet 5: Jurnal
- Sheet 6: Buku Pembantu
- Sheet 7: Neraca Lajur
- Sheet 8: laporan laba rugi

Sheet 9: laporan posisi keuangan

Oleh karena masing-masing sheet akan saling terhubung dengan menggunakan kode akun maka akan pengelola keuangan hanya perlu mengisi sheet 1 dan sheet 2, selanjutnya secara otomatis sheet 3,4,5 dan 6 akan terisi. Sehingga dengan satu tahapan sederhana saja pengelola keuangan BUMNag sudah dapat menyusun laporan keuangan

Tahap 4. Pelatihan konsep dasar akuntansi dan pelatihan penggunaan aplikasi

Sebelum aplikasi sederhana tersebut dikenalkan ke pengelola BUMNag, maka terlebih dahulu mereka akan diberikan pemahaman konsep dasar akuntansi terlebih dahulu sehingga mereka nantinya tidak hanya paham menggunakan aplikasi tersebut tetapi juga memahami logika kerja aplikasi tersebut sehingga jika terdapat masalah maka mereka dapat dengan mudah untuk menyelesaikannya.

Tahap 5. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan diatas

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 4 bulan, yang dimulai pada bulan Agustus sampai dengan bulan November. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 5 tahapan, yang dimulai dari tahap 1 yaitu identifikasi bidang usaha, tahap 2 yaitu merancang kode akun, tahap 3 yaitu membuat aplikasi sederhana dan tahap 4 yaitu pelatihan konsep dasar akuntansi dan pelatihan penggunaan aplikasi, serta tahap 5 adalah tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan untuk masing-masing tahapan kegiatan akan dijelaskan dengan detail sebagai berikut:.

Tahap 1. Identifikasi bidang usaha

Tahapan identifikasi ini dilakukan dengan mengundang ketua dan bendahara BUMNag yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Dalam kegiatan ini 57 pengelola BUMNag hadir. Dalam kegiatan ini selain mengidentifikasi bidang usaha, tim pengabdian juga mencoba untuk mengevaluasi tingkat pemahaman pengelola BUMNag tersebut melalui wawancara dan diskusi.

Dari kegiatan ini diketahui bahwa jenis kegiatan usaha yang dikelola oleh BUMNag di Tanah datar ini bervariasi, mulai dari usaha jasa, usaha dagang ataupun manufaktur. Namun demikian sebagian besar dari BUMNag tersebut bergerak dibidang perdagangan dan jasa. Oleh karena itu, perancangan aplikasi berbasis excel ini nantinya akan difokuskan pada kegiatan usaha dagang dan usaha jasa.

Selanjutnya, dari kegiatan ini juga diketahui bahwa hanya dari 57 pengelola BUMNag yang hadir, hanya 5 pengelola BUMNag saja yang memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagaimana penyusunan laporan keuangan, sisanya tidak memiliki pemahaman sama sekali mengenai proses penyusunan ataupun isi dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, selain kegiatan perancangan aplikasi sederhana, kegiatan pelatihan dan pendampingan juga akan sangat diperlukan oleh pengelola BUMNag ini.

Tahap 2. Merancang Kode Akun

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahap 1, maka tahap selanjutnya adalah tim pengabdian melakukan perancangan kode akun. Kode akun didesain dan dikelompokkan dengan menggunakan metode *group coding system*. Dalam merancang kode akun, tim pengabdian lebih memilih menggunakan istilah berbahasa Indonesia dari pada istilah asing. Sebagai contoh, akun Asset akan disebut dengan Harta, akun Liabilitas akan disebut dengan Kewajiban/Hutang. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelola BUMNag untuk memahami istilah yang digunakan.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari pengelola BUMNag, maka dalam aplikasi ini terdapat 6 kelompok akun yang diberi nomor sesuai dengan nomor urut group atau kelompoknya, yaitu Harta

adalah 1, kewajiban adalah 2, Modal adalah 3, Pendapatan Penjualan adalah 4, Harga Pokok Penjualan adalah 5 dan Beban-beban adalah 6.

Berikut ini adalah contoh daftar akun yang dibuat dalam format Excel:

Tabel 2. Daftar Akun

Kode Akun	Nama Akun	Pos Saldo	Pos Laporan
1-000	HARTA	-	-
1-100	HARTA LANCAR	-	-
1-110	Kas Kecil	Db	LPK
1-120	Bank BCA	Db	LPK
1-130	Piutang Dagang	Db	LPK
1-140	Piutang Lain-lain	Db	LPK
1-150	Persediaan Barang	Db	LPK
1-160	Sewa Dibayar Dimuka	Db	LPK
1-170	Uang Muka Pembelian	Db	LPK
1-200	HARTA TETAP	-	-
1-210	Kendaraan	Db	LPK
1-220	Peralatan Kantor	Db	LPK
1-230	Akum. Peny. Kendaraan	Db	LPK
1-240	Akum. Peny. Peralatan Kantor	Db	LPK
2-000	KEWAJIBAN	-	-
2-100	Hutang Dagang	Kr	LPK
2-200	Hutang Lain-lain	Kr	LPK
3-000	EKUITAS	-	-
3-100	Modal	Kr	LPK
3-200	Laba Ditahan	Kr	LPK
3-300	Laba Bersih	Kr	LPK
4-000	PENDAPATAN	-	-
4-100	Penjualan Barang	Kr	LR
4-200	Pendapatan Jasa	Kr	LR
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN	-	-
5-100	Harga Pokok Penjualan Barang	Db	LR
6-000	BIAYA OPERASIONAL	-	-
6-100	Gaji	Db	LR
6-200	Listrik & Telpon	Db	LR
6-300	Suplai Kantor	Db	LR
6-400	Biaya Sewa	Db	LR
6-500	Biaya Penyusutan	Db	LR
6-600	Biaya Lain-lain	Db	LR

Dalam aplikasi ini, masing-masing BUMNag dapat melakukan perubahan atau modifikasi untuk kode akun masing-masing. Aplikasi ini dirancang untuk dapat digunakan oleh Badan Usaha Milik Nagari yang bergerak dibidang perdagangan ataupun yang bergerak dibidang jasa. Selanjutnya, setelah merancang kode akun, tim pengabdian akan membuat lembaran kerja (sheet) lain sesuai dengan proses akuntansi yang ada, dan selanjutnya masing-masing lembaran kerja (sheet) ini akan dihubungkan dengan lembaran kerja lainnya dengan menggunakan rumus atau formula. Beberapa formula yang dipakai adalah fungsi if, fungsi vlookup, fungsi hlookup, fungsi sum dan fungsi lainnya.

Tahap 4. Pelatihan konsep dasar akuntansi dan pelatihan penggunaan aplikasi

Setelah tahap perancangan aplikasi sederhana selesai, maka tahap berikutnya adalah melakukan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya terkait dengan pelatihan penggunaan rancangan aplikasi sederhana yang berbasis excel saja, tapi juga melakukan pelatihan terkait dengan pemahaman dasar mengenai konsep akuntansi. Pelatihan mengenai konsep dasar akuntansi ini sangat penting untuk dilakukan, karena untuk dapat menggunakan aplikasi sederhana tersebut tentunya pengelola BUMNag perlu juga memahami logika akuntansi atau konsep dasar akuntansi. Setelah mendapatkan pelatihan mengenai konsep dasar akuntansi, maka pengelola BUMNag dilatih untuk menggunakan aplikasi sederhana yang telah dirancang sebelumnya. Diharapkan dengan memahami konsep dasar akuntansi, tentunya akan memudahkan pengelola BUMNag dalam menggunakan aplikasi sederhana ini.

Tahap 5. Evaluasi Kegiatan

Tahapan berikutnya adalah melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap-tahap sebelumnya. Dalam hal ini baik kegiatan pembuatan aplikasi sederhana sampai kegiatan pelatihan telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian terlihat bahwa tingkat pemahaman pengelola BUMNag mengenai konsep dasar akuntansi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari jawaban yang mereka berikan terkait dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses akuntansi. Sebagai contoh, pengelola BUMNag sudah dapat mengidentifikasi akun-akun mana saja yang harus diklasifikasikan sebagai akun Aset, Kewajiban, Ekuitas atau Modal, Pendapatan dan Beban. Mereka juga sudah mampu untuk melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal dan juga memahami cara memposting jurnal ke buku besar. Tentunya pemahaman ini akan sangat membantu mereka ketika menggunakan aplikasi yang dirancang sebelumnya. Diharapkan pengelola BUMNag sudah mampu menyusun laporan keuangan mereka, karena hal ini sangat berguna bagi mereka terutama dalam hal perpajakan ([Mulya, 2019](#)), perencanaan persediaan ([Haobenu, et al, 2020](#)), dan pengambilan keputusan lainnya ([Dharma et al, 2021](#); [Ekasari et al., 2021](#))

Selain tingkat pemahaman pengelola BUMNag, antusiasme peserta kegiatan juga dapat dijadikan indikator bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik. Dalam kegiatan ini sangat terlihat bahwa semua peserta sangat antusias, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengelola BUMNag. Sehingga berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa aplikasi sederhana yang dirancang dengan menggunakan excel ini memiliki beberapa kelemahan, salah satunya adalah formula atau rumus yang dengan mudah dapat terhapus secara tidak sengaja. Jika formula atau rumus yang digunakan untuk menghubungkan antara sheet satu dengan yang lainnya terhapus maka secara otomatis aplikasi ini tidak akan berjalan sesuai dengan semestinya.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengelola BUMNag dalam meningkatkan kemampuan mereka terkait dengan pencatatan transaksi dan juga pelaporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan yang ada. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkala dan dapat menjangkau wilayah yang lebih luas lagi sehingga jumlah BUMNag yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini lebih banyak lagi.

Namun seperti dijelaskan sebelumnya aplikasi sederhana ini juga memiliki kelemahan karena fungsi dan rumusnya dapat terhapus secara tidak sengaja. Sehingga untuk kegiatan berikutnya disarankan untuk merancang aplikasi yang lebih baik lagi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

(LPPM) Universitas Andalas yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik

Referensi

- Atrill, P., & McLaney, E. (2021). *Financial Accounting, Reporting and Analysis*. In Pearson.
- Dharma, F., Agustina, Y., & Windah, A. (2021). Penerapan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Rengginang di Desa Kunjir. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i1.620>
- Ekasari, A., Siagian, V., Matusin, A. R., & Nilawati, Y. J. (2021). Strategi Pemasaran dan Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i1.561>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, Volume 1*.
- Mulya, A. S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha mikro kecil dan menengah dalam membayar pajak penghasilan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 53-65. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.6>
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi No 4 Tahun 2015 (Disingkat Dengan Permendes No 4 Tahun 2015) Tentang *Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*.
- Rahayu, Rita. (2021) *Pentingnya Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDEs dalam Pengelolaan Keuangan*, terbit di Koran Padang Ekspres, 4.
- Haobenu, S. E., Nyoko, A. E. L., Molidya, A., & Fanggidae, R. E. (2021). Perencanaan Persediaan Bahan Baku pada UMK Tiga Bersaudara Kota Kupang dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 61-75. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.653>
- Shelly, G. B., & Harry J. Rosenblatt. (2012). *Systems Analysis and Design*.
- Turner, L., & Weickgenannt, A. B. (2012). *Accounting Information Systems: Controls and Processes*.
- Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang *Desa*.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., Kimmel, P. D., Trenholm, B., Warren, V., & Novak, L. (2019). *Accounting Principles*, 2. John Wiley & Sons